

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio keuangan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas PT Indofarma Tbk lebih baik daripada PT Phapros Tbk. Hal ini menandakan bahwa kemampuan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar baik dengan atau tanpa persediaan, PT Indofarma Tbk lebih unggul daripada PT Phapros Tbk. Hal ini dikarenakan meskipun mengalami fluktuasi di beberapa tahun terakhir, *Current Ratio* dan *Acid-test Ratio* PT Indofarma Tbk selalu lebih besar daripada PT Phapros Tbk tiap tahunnya.
2. Rasio struktur modal dan solvabilitas tahun 2018 hingga 2020 PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* dan *Long-term Debt to Equity Ratio* PT Indofarma Tbk lebih besar daripada PT Phapros Tbk tiap tahunnya, yang artinya struktur modal dan solvabilitas PT Phapros Tbk lebih baik daripada PT Indofarma Tbk. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ekuitas

perusahaan yang dijadikan jaminan, baik atas seluruh utang maupun untuk utang jangka panjang, PT Indofarma Tbk lebih banyak daripada PT Phapros Tbk.

3. Rasio pengembalian investasi tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Common Equity* PT Phapros Tbk selalu lebih tinggi dibandingkan PT Indofarma Tbk meskipun terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Phapros Tbk memiliki kemampuan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba yang lebih unggul daripada PT Indofarma Tbk. Selanjutnya, rasio performa operasi yang diwakilkan oleh *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa PT Phapros Tbk memiliki kemampuan untuk mengendalikan beban pokok penjualan, menghasilkan laba operasional, dan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu yang lebih baik daripada PT Indofarma Tbk. Hal ini dikarenakan rasio performa operasi PT Phapros Tbk selalu lebih tinggi daripada PT Indofarma Tbk tiap tahunnya. Hal ini juga menandakan bahwa PT Phapros Tbk lebih profitable daripada PT Indofarma Tbk. Terakhir, rasio pengembalian aset yang diwakilkan *Cash Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* di tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa *Cash Turnover* PT Phapros Tbk lebih baik daripada PT Indofarma Tbk. Sedangkan *Accounts Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* PT Indofarma Tbk lebih baik daripada PT Phapros Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Phapros Tbk lebih unggul dalam memutar kas untuk menghasilkan penjualan, dan PT Indofarma Tbk

lebih unggul dalam memutar piutang dan persediaannya untuk menghasilkan penjualan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Phapros Tbk lebih unggul dalam delapan dari dua belas rasio yang dianalisis penulis, yakni *Total Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Common Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Cash Turnover*. Sedangkan, PT Indofarma Tbk lebih unggul dalam empat rasio yakni *Current Ratio*, *Acid-test Ratio*, *Accounts Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Phapros Tbk lebih baik daripada PT Indofarma Tbk.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang perlu diperbaiki dalam karya tulis ini, yang diakibatkan kurangnya pengetahuan penulis. Kecilnya sampel yang digunakan penulis dibandingkan dengan banyaknya perusahaan farmasi yang dapat digunakan sebagai sampel, menjadi salah satu kekurangan dari karya tulis ini. Selain itu, penggunaan formula berdasarkan buku Subramanyam juga mengakibatkan beberapa hasil perhitungan rasio keuangan yang berbeda dengan rasio keuangan yang tertera pada ikhtisar laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, semoga penulis dapat menunjukkan dan membandingkan letak perbedaan penggunaan formula rasio keuangan ini dengan sumber lain dan dapat menggunakan sampel yang lebih luas. Selain itu, penulis menyarankan kepada para investor agar mempertimbangkan dan membandingkan

kembali hasil perhitungan rasio keuangan pada karya tulis ini dengan berbagai sumber lain dalam mengambil keputusan investasi.